

PROMOSI KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN
KEMAMPUAN SATGAS COVID 19 DALAM PENYEBARAN COVID 19
DI PAROKI ROH KUDUS BABAKAN DESA CANGGU
KABUPATEN BADUNG BALI

Yustina Ni Putu Yusniawati^{1*}, I Gede Agus Shuarsedana Putra²,
Ahmad Robani³

¹⁻³Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

Email: yustinaindrayana@gmail.com

Disubmit: 11 Agustus 2021

Diterima: 29 September 2021

Diterbitkan: 03 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.4796>

ABSTRAK

Virus Corona merupakan wabah penyakit yang masuk ke Indonesia tahun 2019, dan menyerang sistem pernafasan. Penyebaran virus ini sangat cepat sehingga membutuhkan penanganan dengan baik. Dalam pencegahan penularan covid 19 ini, dibentuklah Satgas covid 19 yang bertugas mengawasi masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan. Pengawasan Prokes dari satgas covid dirasa kurang maksimal karena pengetahuan yang dimiliki berasal dari media elektronik berupa TV. Proses edukasi dan sosialisasi pencegahan penyebaran covid 19 juga kurang efektif karena kurangnya rasa percaya diri dari anggota satgas dalam memberikan promosi Kesehatan kepada masyarakat. Tujuan setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan satgas covid 19 dalam melakukan promosi Kesehatan berbasis multimedia. Metode Penyuluhan dan pelatihan dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan tentang cuci tangan yang baik dan benar, cara menggunakan masker yang benar dan 5 M (menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan masker, menghindari krumunan, dan mengurangi mobilitas) dengan menggunakan poster online dan video. Terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 100% dan keterampilan sebanyak 80% dari Satgas Covid-19 Paroki Roh Kudus Babakan terhadap pencegahan covid 19.

Kata kunci: Pengetahuan, Keterampilan, Satgas, Penanganan Covid 19

ABSTRACT

Corona virus is a disease outbreak that entered Indonesia in 2019, and attacks the respiratory system. The spread of this virus is very fast, so it requires good handling. In preventing the transmission of covid 19, the Covid 19 Task Force was formed to oversee the community to implement health protocols. Prokes supervision from the covid task force is considered less than optimal because the knowledge it has comes from electronic media such as TV. The education and socialization process for preventing the spread of COVID-19 is also less effective due to a lack of confidence from task force members in providing health promotion to the community. The goal after conducting counseling and

training can improve aspects of knowledge and skills aspects of the COVID-19 task force in carrying out multimedia-based health promotions. The method of counseling and training carried out is by conducting counseling on good and correct hand washing, how to use the correct mask and 5 M (keeping distance, washing hands, using masks, avoiding crowds, and reducing mobility) using online posters and videos. There is an increase in knowledge of 100% and skills as much as 80% of the Covid-19 Task Force of the Paroki Roh Kudus Babakan towards the prevention of covid 19.

Keywords: Knowledge, Skills, Task Force, Handling Covid 19

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan surat keputusan Gubernur Bali dan Majelis Desa Adat Provinsi Bali No 472/1571/PPAD/DPMA, Nomor 05/SK/MDA-ProvBali/III/2020 tentang pembentukan Satuan Tugas Gotong Royong Pencegahan Covid-19 Berbasis Desa di Bali, maka dibentuklah satgas Covid 19 di Paroki Roh Kudus Babakan dan didirikannya posko guna memantau kegiatan paguyuban dan Banjar Babakan selama masa pandemic covid 19 (Kemenkes RI, 2016)

Dalam mendukung kegiatan pencegahan covid 19, baik di desa maupun di paguyuban maka dibentuklah suatu organisasi satgas covid 19 (PRABOWO, 2017) (Benis et al., 2018) (Nur, 2010). Serta terdapat 1 tempat (posko) yang digunakan oleh organisasi ini dalam menjalankan tugasnya yaitu di pos sapat Paroki Roh Kudus Babakan.

Tugas dari satgas covid 19 ini yaitu melakukan edukasi kepada masyarakat, melakukan sosialisasi, pencegahan, pembinaan, dan pengawasan bila ada kegiatan desa ataupun kegiatan paguyuban selama saat pandemi untuk mencegah penyebaran covid 19. Dalam pelaksanaannya satgas ini beranggotakan 30 orang, dimana latar belakang dari anggota satgas ini tidak ada 1 pun memiliki latar belakang di bidang Kesehatan (bukan merupakan tenaga Kesehatan) (Benis et al., 2018) (Huang, C. et al., 2020). Selama menjalankan tugasnya, satgas ini dibentuk berdasarkan kesukarelaan dari masyarakat, dan pengetahuan yang diperoleh selama ini berasal dari media elektronik berupa TV, dan belum ada pelatihan secara khusus untuk pencegahan covid 19 (Amri et al., 2017) (Hager, E. et al., 2020). Hal ini menyebabkan proses edukasi dan sosialisasi pencegahan penyebaran covid 19 menjadi kurang efektif ditambah lagi kurangnya rasa percaya diri dari anggota satgas dalam memberikan promosi Kesehatan kepada masyarakat (Fathoni, 2018) (Holshue, M. L. et al., 2020). Hal ini dikarenakan SDM tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dan kurang memahami cara pembuatan media promosi Kesehatan dalam pencegahan covid 19 (World Health Organization, 2020). Media yang digunakan selama ini seperti poster yang dibuat dan ditempel di papan pengumuman paroki serta leaflet yang diberikan leaflet dan diletakkan di pagar rumah, dua hal ini dirasa kurang efektif mengingat masih banyak masyarakat yang beribadah dari rumah serta banyak leaflet tidak sampai pada sasaran (Pathirage et al., 2012) (Kemenkes RI, 2020).

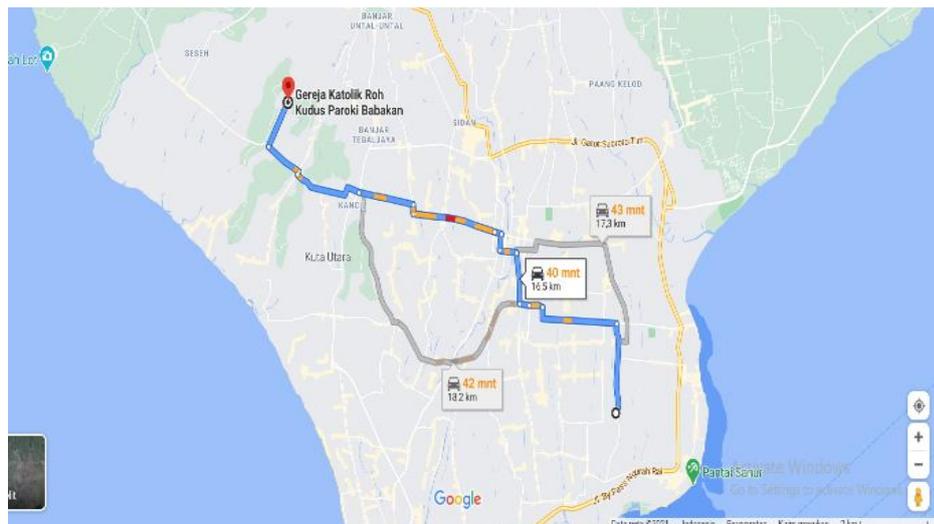
Realita yang ditemukan saat survei, anggota paroki dan masyarakat desa babakan masih cenderung kurang disiplin dalam menerapkan protokol Kesehatan. Disamping itu, anggota satgas dan masyarakat kurang memahami cara mencuci tangan yang benar menurut standar WHO, Selain itu kurangnya fasilitas untuk penerapan PHBS, kurangnya penyemprotan secara berkala di

paroki dan banjar babakan, akan dapat berdampak pada meningkatnya kluster baru penyebaran covid 19 di desa dan paroki mengingat di banjar babakan terdapat 5 kasus terkonfirmasi covid 19 (Kemenkes RI, 2020)(Yusniawati et al., 2018).

Berdasarkan temuan masalah di Paroki Roh Kudus Babakan, maka perlu diadakan penyuluhan dan pelatihan kepada satgas covid 19 di Paroki Roh Kudus Babakan mengenai penanggulangan covid 19. Penyuluhan dan pelatihan dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang nantinya dapat digunakan dalam memberikan promosi Kesehatan kepada masyarakat. Promosi Kesehatan berbasis multimedia dan media sosial menjadi hal yang sangat efektif karena saat ini hampir seluruh masyarakat mempunyai alat komunikasi yang canggih dan aktif dalam berbagai media social, sehingga promosi Kesehatan berbasis multimedia akan sangat efektif. Media digital akan mudah dalam membantu komunikasi antar anggota masyarakat dan berbagai grup di media digital akan dapat menjadi tempat promosi yang baik

2. MASALAH

Dalam pelaksanaannya satgas ini beranggotakan 30 orang, dimana latar belakang dari anggota satgas ini tidak ada 1 pun memiliki latar belakang di bidang Kesehatan (bukan merupakan tenaga Kesehatan). Selama menjalankan tugasnya, satgas ini dibentuk berdasarkan kesukarelaan dari masyarakat, dan pengetahuan yang diperoleh selama ini berasal dari media elektronik berupa TV, dan belum ada pelatihan secara khusus untuk pencegahan covid 19. Hal ini menyebabkan proses edukasi dan sosialisasi pencegahan penyebaran covid 19 menjadi kurang efektif ditambah lagi kurangnya rasa percaya diri dari anggota satgas dalam memberikan promosi Kesehatan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan SDM tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dan kurang memahami cara pembuatan media promosi Kesehatan dalam pencegahan covid 19 berbasis multimedia. Media yang digunakan selama ini seperti poster yang dibuat dan ditempel di papan pengumuman paroki serta leaflet yang diberikan leaflet dan diletakkan di pagar rumah, dua hal ini dirasa kurang efektif mengingat masih banyak masyarakat yang beribadah dari rumah serta banyak leaflet tidak sampai pada sasaran. anggota paroki dan masyarakat desa babakan masih cenderung kurang disiplin dalam menerapkan protokol Kesehatan. Disamping itu, anggota satgas dan masyarakat kurang memahami cara mencuci tangan yang benar menurut standar WHO. Selain itu kurangnya fasilitas untuk penerapan PHBS, kurangnya penyemprotan secara berkala di paroki dan banjar babakan, akan dapat berdampak pada meningkatnya kluster baru penyebaran covid 19 di desa dan paroki mengingat di banjar babakan terdapat 5 kasus terkonfirmasi covid 19. Lokasi Paroki Roh Kudus Babakan terletak di Banjar Babakan, Desa Canggung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Paroki Roh Kudus Babakan merupakan salah satu paguyuban katolik yang berada di Banjar Babakan, Desa Canggung, yang merupakan bagian dari Keuskupan Denpasar, dan berjarak 17,2 KM dari Kota Denpasar. Kelompok Paguyuban ini memiliki jumlah KK 350.



Gambar 1. Peta lokasi mitra Paroki Roh Kudus Babakan

3. METODE

Pelaksanaan PKM promosi Kesehatan berbasis multimedia pada Satgas covid 19 di Paroki Roh Kudus Babakan, Banjar Babakan, Desa Cangu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali melibatkan 2 tim pengusul diantaranya 1 orang ketua, 1 orang anggota, dan 3 orang mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan direncanakan dalam waktu 2 bulan yakni bulan Januari-februari tahun 2021.

Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan kegiatan:

a. Tahap Analisis Kebutuhan

1) Identifikasi lokasi mitra

Pada proses ini tim pengusul melakukan observasi terkait kondisi dan situasi mitra. Tim pengusul mengamati kegiatan yang dilakukan terkait pencegahan dan penanggulangan covid 19. Hasil identifikasi selanjutnya dituangkan dalam analisis situasi pada proposal ini

2) Rapat koordinasi dengan mitra

Setelah permasalahan dari mitra teridentifikasi maka tim pengusul melakukan rapat koordinasi dengan mitra yaitu satgas covid 19 paroki roh kudus babakan, Adapun agenda rapat adalah pembahasan masalah-masalah prioritas mitra dalam pencegahan covid 19. Pada rapat tersebut disepakati bahwa permasalahan mitra ada pada aspek pengetahuan, dan keterampilan. Selanjutnya pemecahan masalah kemudian disepakati antara tim pengusul dan mitra, dimana akan dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan, dan pelatihan pencegahan covid 19 dengan 5 M, belajar mencuci tangan yang benar dan menggunakan masker yang benar. Solusi ini telah disetujui oleh satgas covid 19 Paroki Roh Kudus Babakan dalam pencegahan covid 19.

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah pelatihan promosi Kesehatan berbasis multimedia dilakukan dengan memberikan *pre test* guna mengetahui kemampuan dari peserta tentang promosi Kesehatan. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang peromosi Kesehatan, materi PHBS diberikan Ns. Yustina Ni

Putu Yusniawati, S. Kep., M. Kep. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dari peserta dan nantinya dapat melakukan promosi Kesehatan dengan lebih baik dan dapat membuat dan melakukan disinfektan secara benar dan teratur.

c. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra PKM promosi Kesehatan pada satgas covid 19 paroki Roh Kudus Babakan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan tempat pelatihan
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana mulai dari LCD, *sound system*, dan perlengkapan lainnya
- 3) Menyiapkan peserta pelatihan dan pendampingan promosi Kesehatan berbasis multimedia
- 4) Mendapatkan pelatihan dan pendampingan tentang promosi Kesehatan
- 5) Menerapkan promosi Kesehatan berbasis multimedia yang telah diperoleh kepada seluruh anggota paroki Roh Kudus Babakan dan Banjar Babakan.

d. Evaluasi Pelaksanaan Dan Kelanjutan Program

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan dari keterampilan mitra dalam promosi Kesehatan pencegahan covid 19 berbasis multimedia. Evaluasi dilakukan dengan memberikan *pre test* dan *post test* kepada mitra. Selanjutnya hasil *pre test* dan *post test* dan diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan anggota satgas covid 19 dan keterampilan dalam menggunakan masker dengan baik dan mencuci tangan dengan benar menurut WHO juga sudah dapat dipraktikkan dengan baik. Keberlanjutan program ini adalah satgas covid 19 paroki Roh Kudus Babakan dengan melaksanakan promosi Kesehatan secara mandiri dan inovatif. Sehingga, dengan adanya penyuluhan dan pelatihan satgas akan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan covid 19 dan nantinya paroki Roh Kudus babakan dapat bebas dari covid 19.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Kemampuan Satgas Covid 19 Dalam Penyebaran Covid 19 Di Paroki Roh Kudus Babakan, Desa Cunggu, Kabupaten Badung, Bali” di Gereja Roh Kudus Babakan berlangsung dengan lancar. Kegiatan PKM dilaksanakan sebanyak 4 kali yaitu kegiatan pertama dilakukan pada hari Senin 18 Januari 2021 dilakukan dengan penjajakan (perkenalan kepada Ketua Satgas Covid Gereja Paroki Roh Kudus Babakan Cunggu. Pertemuan kedua dilakukan pada hari Minggu 24 Januari 2021 dengan agenda melakukan *pre test* dan penyuluhan kesehatan, pertemuan ketiga dilakukan pada hari Minggu 7 Pebruari 2021 dengan agenda dengan mengajarkan 3M (mencuci tangan dengan 6 langkah, menjaga jarak, dan menggunakan masker dengan baik dan benar) dan pertemuan ke empat dilakukan pada hari Minggu, 14 Pebruari 2021 dengan agenda evaluasi kegiatan mencuci tangan 6 langkah dengan baik dan benar.

Pertemuan Pertama Senin, 18 Januari 2021 Dengan Agenda Perkenalan dan peninjauan kepada Ketua Satgas Covid Gereja Roh Kudus Babakan Cunggu

Kegiatan dilaksanakan pada pukul 10.00 WITA, tim PKM data dan disambut baik oleh Ketua Satgas Covid dan Pastur Paroki Gereja Roh Kudus Babakan Cunggu. Pada kesempatan ini dilakukan kontrak waktu untuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan 5 M.

Pertemuan Kedua Minggu, 24 Januari 2021 Dengan Agenda melakukan *PreTest* dan penyuluhan Kesehatan tentang penularan covid 19.

Pertemuan kedua dimulai pukul 10.00 WITA, Ketika peserta datang maka dilakukan pengecekan suhu tubuh, absensi, mencuci tangan dengan air mengalir dan hand sanitizer dan mengganti masker peserta dengan masker bedah serta memberikan face shield kepada peserta untuk pencegahan penularan covid 19. Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan adalah *pre test*, selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan tentang covid 19 dan penularan covid 19 di Indonesia dengan total jumlah peserta sebanyak 19 peserta yang terdiri dari 5 perempuan dan 14 laki-laki. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre test* kepada peserta tersebut. *Pre test* diberikan untuk mengukur pengetahuan awal peserta dalam memahami tentang covid 19. Soal *pre test* berupa pertanyaan objective sebanyak 10 Pernyataan.



Gambar 2. Kegiatan registrasi peserta dengan pengecekan suhu tubuh dan mencuci tangan



Gambar 3. Kegiatan perkenalan sambutan

Gambar 4. *pre test* dan penyuluhan kepada satgas covid 19

Pertemuan Ketiga Minggu 7 Pebruari 2021 Dengan Agenda melakukan pelatihan praktik 5 M (mencuci tangan 6 langkah, demonstrasi menggunakan masker dengan baik dan benar, serta mengajarkan cara menjaga jarak, menghindari krumunan dan mengurangi mobilitas)

Pertemuan ketiga dimulai pukul 10.00 WITA, Ketika peserta datang maka dilakukan pengecekan suhu tubuh, absensi, mencuci tangan dengan air mengalir dan hand sanitizer dan mengganti masker peserta dengan masker bedah serta memberikan face shield kepada peserta untuk pencegah penularan covid 19, selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah praktik demonstrasi mencuci tangan dengan 6 langkah dan demonstrasi menggunakan masker dengan benar yaitu menutupi hidung dan mulut dan cara membuang masker di tempat sampah. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan bersemangat.



Gambar 5. Kegiatan praktik 5 M

Pertemuan Keempat Minggu, 14 Pebruari 2021 Dengan Agenda melakukan evaluasi mencuci tangan 6 langkah dengan baik dan benar.

Pertemuan keempat dimulai pukul 10.00 WITA, Ketika peserta datang maka dilakukan pengecekan suhu tubuh, absensi, mencuci tangan dengan air mengalir dan hand sanitizer dan mengganti masker peserta dengan masker bedah serta memberikan face shield kepada peserta untuk pencegah penularan covid 19. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah *post test*, berupa *post test* tertulis dan praktik. Kegiatan diikuti 19 orang peserta dimana jumlah perempuan 5 orang dan laki-laki 14 orang. Kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar. Soal *post test* sama dengan soal *pre test* yaitu berisi pertanyaan objective yang terdiri dari 10 pertanyaan sebagai bahan evaluasi dari penyuluhan dan pelatihan yang telah diberikan, tujuannya adalah untuk mengetahui pemahaman peserta setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan.

Data *pre test* dan *post test* dianalisis dengan menggunakan analisis *Wilcoxon*. Penggunaan *Wilcoxon* digunakan karena distribusi nilai *pre test* dan *post test* tidak normal, dan diperoleh nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dan pelatihan tentang 5M berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan peserta. Hal ini terlihat dari hasil uji statistik nilai *pre test* dan *post test* diperoleh rata-rata nilai *pre test* 91.70 dan *post test* 100. Dimana nilai *post test* lebih besar daripada *pre test* yang bermakna peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan 5M.



Gambar 6. Kegiatan post test

5. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada pertemuan pertama, Kegiatan peninjauan berjalan dengan baik dan lancar, tim pengabmas disambut baik oleh Ketua Satgas Covid dan pastur paroki. Pada pertemuan kedua, penyuluhan tentang covid 19 dan penularan covid 19, telah berlangsung dengan baik dan lancar, semua peserta telah dapat mendengarkan dan memberikan pertanyaan ketika kurang paham terkait materi yang diberikan dengan baik dan benar. Kegiatan *pre test* dan penyuluhan berlangsung dengan baik dan lancar. Pada pertemuan ketiga, simulasi dan pelatihan 5M juga berlangsung dengan baik dan lancar. Pada pertemuan keempat, kegiatan evaluasi penyuluhan dan pelatihan 5M

berjalan dengan baik dan lancar. Setelah dilakukan serangkaian kegiatan serta kegiatan evaluasi pada akhir pertemuan diperoleh data bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota satgas covid 19 paroki Roh Kudus Babakan yang nantinya dapat digunakan dalam memberikan promosi Kesehatan kepada masyarakat berbasis multimedia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A., Bird, D. K., Ronan, K., Haynes, K., & Towers, B. (2017). Disaster risk reduction education in Indonesia: challenges and recommendations for scaling up. *Natural Hazards and Earth System Sciences*, 17(4), 595-612.
- Benis, A., Notea, A., & Barkan, R. (2018). Risk and disaster management: From planning and expertise to smart, intelligent, and adaptive systems. *Studies in Health Technology and Informatics*. <https://doi.org/10.3233/978-1-61499-852-5-286>
- Fathoni, M. (2018). Disaster risk reduction in schools: the relationship of knowledge and attitudes towards preparedness from elementary school students in school-based disaster preparedness in the mentawai islands, Indonesia. *Prehospital and Disaster Medicine*, 33(6), 581-586.
- Hager, E. et al. (2020) 'Knowledge , attitude , and perceptions towards the 2019 Coronavirus Pandemic : A bi-national survey in Africa', PLoS One, pp. 1-13. doi: 10.1371/journal.pone.0236918.
- Holshue, M. L. et al. (2020) 'First case of 2019 novel coronavirus in the United States', New England Journal of Medicine. Mass Medical Soc.
- Huang, C. et al. (2020) 'Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China', The Lancet. Elsevier, 395(10223), pp. 497-506.
- Kemendes RI (2020b) 'Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)', pp. 0-115.
- Kemendes RI (2020c) 'Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)'.
- Nur, A. M. (2010). Gempa bumi, tsunami dan mitigasinya. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 7(1).
- Pathirage, C., Seneviratne, K., Amaratunga, D., & Haigh, R. (2012). Managing disaster knowledge: identification of knowledge factors and challenges. *International Journal of Disaster Resilience in the Built Environment*.
- PRABOWO, N. U. R. A. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Tingkat Pengetahuan Bencana Tanah Longsor Di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- World Health Organization (2020) 'Coronavirus Disease 2019', *A & A Practice*, 14(6), p. e01218. doi: 10.1213/xxa.0000000000001218.
- Yusniawati, Y. N. P., Yueniwati, Y., & Kartikawatiningsih, D. (2018). Knowledge and Socioeconomic Status as The Factors of Pre-hospital Delay in Patients with Acute Coronary Syndrome. *Research Journal of Life Science*, 5(1), 34-41.